

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu permasalahan pendidikan yang saat ini dihadapi bangsa Indonesia adalah permasalahan mutu guru dan peserta didik pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan atau perubahan yang berarti. Sebagian lembaga pendidikan/sekolah terutama di perkotaan, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar masih memprihatinkan.

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU sistem pendidikan nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan: pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar terciptanya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. (Komarudin, 2013:13-14).

Kepemimpinan adalah satu kekuatan yang penting dalam rangka pengelolaan. Oleh karena itu kemampuan secara efektif seorang pemimpin merupakan kunci utama untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepemimpinan, yaitu kemauan yang lain atau bawahan untuk mengikuti kemauan pemimpin. Demikianlah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa memberikan motivasi dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan

inspirasi kepada seluruh jajarannya dalam upaya mencapai tujuan. (Mahjosumidjo, 2013:104-105).

Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak terhadap tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang di pimpinnya. Kepala madrasah akan berhasil apabila mereka memahami dan menyadari keberadaan sekolah adalah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang di beri tanggung jawab untuk memimpin sekolah tersebut. Betapa pentingnya peranan kepala madrasah dalam menggerakkan kehidupan madrasah untuk mencapai tujuannya, ada dua hal yang perlu di perhatikan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu:

- a. Kepala madrasah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan madrasah.
- b. Kepala madrasah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan madrasah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa. (Toha, 2010:323).

Disinilah tampak secara jelas peranan kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga tersebut. Para kepala madrasah yang di beri amanah untuk memimpin suatu sekolah, perlu pencintai pekerjaan yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Kepala madrasah perlu merangkai suatu program yang memiliki daya tarik berkaitan dengan mutu madrasah.

Kepala madrasah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan madrasah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah selaku pemimpin ialah membantu para guru mengembangkan potensi-potensi mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup madrasah yang sehat yang mendorong guru-guru, oegawai-pegawai tata usaha, murid-murid dan orang tua murid untuk menyatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan kerja sama yang efektif bagi terciptanya tujuan-tujuan madrasah.

Dengan keprofesionalan kepala madrasah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan kerana sesuai dengan fungsinya, kepala madrasah harus memahami kebutuhan madrasah yang sedang ia pimpin, sehingga kompetensi guru tidak

hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud dan siswa yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Strategi kepemimpinan adalah tuntutan bagi pemimpin agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu yang tidak diharapkan, dan tuntutan bagi mereka agar memiliki visi yang kuat, yaitu suatu kemampuan untuk berpandangan jauh kedepan. Kepemimpinan strategis sebaliknya, merupakan seni dan ilmu yang memfokuskan perhatiannya kepada kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan dengan rencana-rencana jangka panjang. Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain.

Pada konteks kepemimpinan, Allah berfirman di dalam (Q.S. An-Nisa/4: 59). Yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".*

Dalam tafsir maraghi diterangkan bahwa ulil amri yaitu para umara, hakim, ulama, panglima perang, dan seluruh pemimpin dan kepala yang menjadi tempat kembali manusia dalam kebutuhan dan masalah umum. Apabila mereka telah menyepakati suatu urusan atau hukum, mereka wajib ditaati. Dengan syarat, mereka harus dapat dipercaya, tidak di dalam membahas serta menyepakati perkara mereka tidak ada pihak yang memaksa. (Mustafa,1986:119).

Berdasarkan observasi awal penelitian, mendapatkan bahwa masih adanya beberapa strategi kepemimpinan yang belum secara maksimal dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang yang sesuai dengan teori kepemimpinan.

Hal tersebut bisa dilihat dari fenomena bahwa : 1). Belum adanya pelaksanaan studi banding kepada guru-guru 2). belum adanya pelaksanaan seminar untuk meningkatkan mutu guru 3.) belum termaksilkannya kegiatan diklat terhadap guru-guru 4). belum memadainya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar 5). peserta didik tidak di berikan ruang untuk menyalurkan kemampuan mereka melalui sains madrasah 6). belum adanya pelaksanaan studi banding ke madrasah yang lebih unggul.

Berdasarkan permaparan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa aadanya permasalahan yang terkait dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah, maka penulis memberikan judul dalam penelitian ini berjudul : **”Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Muru dan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Bersadarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka untuk mempermudah dan mengarahkan penulisan skripsi ini, penulis membatasi pada ”Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang?
2. Bagaimana mutu guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang?

3. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai pembatasan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang?
2. Mendeskripsikan mutu guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang?
3. Mendeskripsikan strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah pengetahuan atau wawasan penulis tentang manajemen pendidikan islam.
  - b. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan mengenai konsep strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru dan peserta didik dan menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.
  - c. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi penulis untuk selanjutnya mahasiswa UIN SU untuk penulisan lainnya yang mengadakan penelitian dengan judul yang sama.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi kepala Madrasah  
Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki mutu guru dan peserta didik
  - b. Bagi para guru dan peserta didik  
Sebagai cerminan untuk lebih meningkatkan mutunya sebagai guru agar menjadi guru profesional dan peserta didik yang mampu bersaing dalam segala hal.